JURNAL ABDIMAS SAINS
VOLUME 3 NO 1 MARCH 2026
ISSN 2776-2440

HIV/AIDS AWARNESS PROJECT 2025 : PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS FILM EDUKATIF PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Sugiharto Sh[1], Sulastri Sulastri[2], Irdawati Irdawati[3], Arif Widodo[4]

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article history
Received : 30/12/2025
Revised : 02/03/2026
Accepted : 20/03/2026
Published : 31/03/2026

*Corresponding email : sugiharto@ums.ac.id

ABSTRAK

HIV dan AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks, tidak hanya dari aspek medis, tetapi juga sosial dan psikologis, terutama akibat stigma dan rendahnya literasi kesehatan. Mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat, merupakan kelompok strategis yang perlu dibekali pengetahuan, sikap empatik, dan kompetensi profesional dalam menghadapi isu HIV/AIDS. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi *HIV/AIDS Awareness Project 2025* dalam meningkatkan pengetahuan, menurunkan stigma, serta memperkuat kompetensi profesional mahasiswa keperawatan. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan dengan pendekatan *experiential learning* melalui pemutaran film edukatif "*Nusa untuk Asa*" yang dikombinasikan dengan diskusi pakar dan refleksi kelompok terarah. Analisis hasil difokuskan pada tiga aspek, yaitu peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, perubahan sikap dan empati terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), serta penguatan peran mahasiswa sebagai edukator, komunikator, dan advokat kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis audio-visual dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman komprehensif mahasiswa mengenai konsep dasar HIV/AIDS, pencegahan, dan kepatuhan terapi antiretroviral, serta membentuk sikap profesional yang empatik dan non-diskriminatif. Selain itu, kegiatan ini mendukung pengembangan kompetensi profesional mahasiswa keperawatan sesuai capaian pembelajaran lulusan. Edukasi HIV/AIDS berbasis film edukatif dan diskusi pakar merupakan metode yang efektif dan relevan dalam pendidikan keperawatan untuk meningkatkan literasi HIV/AIDS dan mengurangi stigma terhadap ODHA

Kata Kunci **:** edukasi kesehatan, film edukatif, HIV/AIDS, mahasiswa keperawatan, stigma.

PENDAHULUAN

Human Imunodefisiensi Virus (HIV) dan Aquired Imunodefisiensi Sindrom (AIDS) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang kompleks hingga saat ini. Meskipun kemajuan dalam terapi antiretroviral (ART) telah secara signifikan mengurangi angka kesakitan dan kematian, tantangan utama dalam pengendalian HIV tidak hanya terletak pada aspek medis, tetapi juga pada faktor sosial, psikologis, dan budaya. Stigma, diskriminasi, dan rendahnya literasi kesehatan terkait HIV/AIDS masih menjadi hambatan utama dalam pencegahan, deteksi dini, dan keberlanjutan pengobatan pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

Kelompok usia remaja akhir dan dewasa muda, termasuk mahasiswa, merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi HIV akibat kombinasi faktor perilaku berisiko, rendahnya persepsi kerentanan, serta miskonsepsi mengenai cara penularan HIV. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan yang komprehensif tentang HIV/AIDS berkontribusi terhadap sikap negatif dan perilaku diskriminatif terhadap ODHA, bahkan di kalangan mahasiswa bidang kesehatan (Ratnawati, Huda, & Mukminin, 2024). Kondisi ini menjadi ironi mengingat mahasiswa kesehatan diharapkan menjadi garda terdepan dalam upaya promotif dan preventif HIV/AIDS di masyarakat.

https://doi.org/**10.33755/jas**

This is an open access article under the CC BY-SA license

JURNAL ABDIMAS SAINS
VOLUME 3 NO 1 MARCH 2026
ISSN 2776-2440

Mahasiswa keperawatan, khususnya mahasiswa keperawatan semester 5, berada pada fase penting dalam proses pembentukan kompetensi profesional. Pada tahap ini, mahasiswa telah memperoleh dasar ilmu keperawatan medikal bedah, keperawatan komunitas, dan keperawatan keluarga, serta mulai dipersiapkan untuk menghadapi praktik klinik yang menuntut sikap profesional, empatik, dan bebas stigma. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan sikap dan empati terhadap ODHA, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan reflektif (Nurfitriyani et al., 2025).

Edukasi HIV/AIDS berbasis pengalaman emosional dan konteks sosial dinilai lebih efektif dalam membentuk pemahaman holistik serta sikap positif terhadap ODHA, dibandingkan pendekatan edukasi yang hanya menekankan aspek kognitif dan biomedis semata (Mahajan et al., 2021). Pendekatan ini menegaskan bahwa HIV bukan hanya persoalan medis, melainkan fenomena sosial yang erat kaitannya dengan nilai, norma, stigma, serta dinamika interaksi manusia dalam masyarakat (WHO, 2024). Oleh karena itu, intervensi edukasi yang mengintegrasikan dimensi emosional, sosial, dan reflektif menjadi sangat penting dalam membentuk pemahaman yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, khususnya pada kelompok mahasiswa kesehatan (Yulianti et al., 2025).

Salah satu metode edukasi yang berkembang dan terbukti efektif dalam konteks tersebut adalah pemanfaatan media audio-visual, seperti film edukatif, yang dikombinasikan dengan diskusi pakar dan refleksi terarah. Media film mampu menyampaikan pesan kesehatan secara naratif, realistis, dan kontekstual, sehingga memungkinkan peserta memahami realitas kehidupan ODHA secara lebih mendalam, tidak hanya dari sisi klinis tetapi juga psikososial (Trimawartinah, 2025). Selain itu, pendekatan audio-visual terbukti meningkatkan keterlibatan emosional, empati, serta retensi informasi peserta, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan sikap profesional yang lebih empatik dan non-diskriminatif pada mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan ((Prasad et al., 2023).

Meta-analisis yang dilakukan oleh (Ratnawati, Huda, & Mukminin, 2024), menunjukkan bahwa intervensi edukasi HIV/AIDS berbasis multimedia secara signifikan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta menurunkan stigma pada kelompok remaja dan dewasa muda. Temuan ini diperkuat oleh penelitian kuasi-eksperimental(Trimawartinah, 2025), yang menyimpulkan bahwa metode edukasi partisipatif dan kontekstual memberikan dampak yang lebih bermakna dibandingkan penyuluhan konvensional. Dengan demikian, penggunaan media film edukatif yang relevan secara sosial dan budaya menjadi strategi yang potensial dalam pendidikan kesehatan HIV/AIDS, khususnya pada mahasiswa keperawatan.

Selain itu, peran perawat sebagai edukator dan advokat kesehatan semakin ditekankan dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Perawat tidak hanya bertanggung jawab dalam pemberian asuhan keperawatan secara klinis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam edukasi masyarakat, pengurangan stigma, serta pendampingan ODHA untuk meningkatkan kualitas hidup dan kepatuhan terapi. (Prasad et al., 2023),

https://doi.org/10.33755/jas

This is an open access article under the CC BY-SA license

JURNAL ABDIMAS SAINS
VOLUME 3 NO 1 MARCH 2026
ISSN 2776-2440

menegaskan bahwa perawat memiliki kontribusi penting dalam upaya pencegahan HIV, promosi kesehatan, dan eliminasi transmisi HIV, terutama melalui pendekatan edukasi yang berkelanjutan dan berbasis empati.

Dalam konteks tersebut, kegiatan *HIV/AIDS Awareness Project 2025* yang menyasar mahasiswa keperawatan semester 5 dirancang sebagai intervensi edukatif yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan nilai profesional. Melalui pemutaran film edukatif *"Nusa untuk Asa"* yang menggambarkan realitas kehidupan ODHA, diikuti dengan diskusi pakar dan refleksi kelompok, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai HIV/AIDS sekaligus menumbuhkan empati dan sikap non-diskriminatif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Yulianti et al., 2025),yang menyatakan bahwa promosi kesehatan berbasis komunitas dan pengalaman emosional efektif dalam menurunkan stigma dan meningkatkan penerimaan sosial terhadap ODHA.

Lebih lanjut, scoping review yang dilakukan oleh (Nurfitriyani et al., 2025), menegaskan bahwa edukasi HIV/AIDS yang menekankan pada penguatan self-efficacy, empati, dan pemahaman sosial mampu membentuk sikap profesional yang berkelanjutan pada mahasiswa kesehatan. Hal ini menjadi sangat relevan bagi mahasiswa keperawatan semester 5, yang dipersiapkan untuk memasuki tahap praktik klinik dan akan berinteraksi langsung dengan pasien dari berbagai latar belakang, termasuk ODHA.

Oleh karena itu, pendahuluan ini menjadi landasan konseptual dalam menganalisis hasil kegiatan *HIV/AIDS Awareness Project 2025*. Analisis hasil difokuskan pada sejauh mana kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan semester 5 tentang HIV/AIDS, mengubah sikap dan persepsi terhadap ODHA, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai calon perawat yang profesional, empatik, dan berorientasi pada pelayanan kesehatan yang berkeadilan dan bebas stigma.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode edukasi kesehatan dengan pendekatan *experiential learning* melalui media audio-visual (film edukatif) yang dikombinasikan dengan diskusi pakar dan refleksi kelompok terarah (*interactive discussion*). Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan reflektif peserta, khususnya mahasiswa keperawatan semester 5, dalam memahami isu HIV/AIDS secara komprehensif. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan sekaligus memperingati hari HIV sedunia pada tanggal 1 Desember. Dipilihnya film "*Nusa untuk Asa*" karena isi film tersebut sesuai dengan kenyataan di masyarakat dari proses penularan, kehamilan dengan HIV, melahirkan bayi yang tertular HIV, sampai pertumbuhan dan perkembangan remaja dengan HIV. Pada kegiatan ini juga kami mengundang Tim dari Yayasan Lentera Surakarta sebagai expert sharing dalam penanganan stigma pada anak-anak dengan HIV/AIDS. Dalam *HIV/AIDS Awareness Project 2025* ini selain diikuti oleh mahasiswa lokal (Indonesia) juga diikuti oleh mahasiswa asing dari Dubai, Gambia, Kamboja, India, dan Pakistan. Sehingga semakin menambah khasanah diskusi pada saat *expert panel*.

https://doi.org/10.33755/jas

This is an open access article under the CC BY-SA license

JURNAL ABDIMAS SAINS
VOLUME 3 NO 1 MARCH 2026
ISSN 2776-2440

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan kegiatan *HIV/AIDS Awareness Project 2025* yang melibatkan mahasiswa keperawatan semester 5, analisis hasil difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan empati, serta penguatan peran mahasiswa keperawatan tingkat menengah dalam edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Pemilihan mahasiswa semester 5 dinilai strategis karena pada tahap ini mahasiswa telah memperoleh dasar ilmu keperawatan medikal bedah, keperawatan HIV/AIDS, keperawatan komunitas, dan keperawatan keluarga, sehingga memiliki kesiapan kognitif dan afektif untuk memahami isu HIV/AIDS secara komprehensif.

1. **Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan**

   Hasil testimoni dari mahasiswa terkait peningkatan pengetahuan antara lain: *"Setelah menonton film Nada untuk Asa, saya memperoleh wawasan lebih dalam mengenai HIV/AIDS dan konsekuensi psikologis serta sosial yang dialami oleh ODHA."*

   "HIV is a serious but preventable disease. The video explains how HIV is transmitted, mainly through unprotected sex, sharing needles, and from mother to child."

   "Another important lesson is that early testing and proper treatment can help people with HIV live a long and healthy life."

   Kegiatan pemutaran film edukatif "*Nada untuk Asa*" yang dikombinasikan dengan diskusi pakar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan semester 5 secara komprehensif, khususnya terkait konsep dasar HIV/AIDS, mekanisme penularan, upaya pencegahan, pentingnya kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ART), stigma dan pendekatannya untuk meningkatkan kepercayaan diri para ODHA/ADHA. Penyampaian materi melalui media film memungkinkan peserta memperoleh gambaran kontekstual mengenai realitas kehidupan ODHA, sehingga informasi yang diterima tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga bermakna secara emosional dan sosial. Pada tahap akademik semester 5, mahasiswa keperawatan berada pada fase transisi dari pembelajaran teoretis menuju penerapan klinik, sehingga metode pembelajaran kontekstual menjadi sangat relevan untuk memperkuat integrasi antara teori keperawatan dan praktik asuhan profesional.

   Pendekatan pembelajaran yang memadukan media audio-visual dengan diskusi interaktif memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi informasi dibandingkan dengan metode ceramah tunggal yang bersifat satu arah (Ratnawati, Huda, Mukminin, et al., 2024). Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya dalam melibatkan peserta secara aktif, menstimulasi proses kognitif tingkat tinggi, serta memperkuat keterkaitan antara materi edukasi dengan konteks

https://doi.org/10.33755/jas
This is an open access article under the CC BY-SA license

JURNAL ABDIMAS SAINS
VOLUME 3 NO 1 MARCH 2026
ISSN 2776-2440

nyata yang dihadapi peserta didik (Athiutama dkk., 2024). Temuan (Trimawartinah, 2025), turut memperkuat bukti bahwa edukasi HIV/AIDS yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara bermakna dan berkelanjutan, tidak hanya pada aspek pengetahuan jangka pendek, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan kesadaran yang lebih mendalam terhadap isu HIV/AIDS (Ceylan & Koc, 2021).

2. Perubahan Sikap dan Penurunan Stigma pada Mahasiswa Keperawatan

Hasil testimoni dari mahasiswa terkait perubahan sikap dan penurunan stigma antara lain:
"Film ini membuat saya sadar bahwa stigma dan diskriminasi masih sering terjadi karena kurangnya pemahaman yang tepat, seperti Nada yang sempat ditolak oleh keluarganya setelah memberitahukan tentang penyakit yang sedang ia derita."

"Pengalaman yang tampak biasa saja ternyata menyimpan kesulitan yang tidak disadari orang sekitar, terutama ketika stigma muncul melalui sikap dan asumsi lingkungan."

"The movie also teaches us that people living with HIV should not be discriminated against. They deserve respect, care, and support like everyone else."

Mahasiswa keperawatan semester 5 memiliki peran strategis sebagai calon perawat yang pada tahap selanjutnya akan berinteraksi secara langsung dengan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) baik di lingkungan klinik maupun komunitas. Oleh karena itu, pembentukan sikap profesional yang empatik dan bebas stigma menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan keperawatan. Adegan-adegan dalam film *Nada untuk Asa* yang menggambarkan diskriminasi sosial, tekanan psikologis, serta dinamika penerimaan diri dan dukungan keluarga maupun tenaga kesehatan diperkirakan mampu membangun kesadaran afektif mahasiswa terhadap kompleksitas pengalaman hidup ODHA. Paparan narasi emosional tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memahami dampak stigma secara nyata, sehingga mendorong berkembangnya empati serta menurunkan sikap stigmatis dan diskriminatif.
Penelitian oleh (Yulianti et al., 2025), menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang mengintegrasikan pengalaman emosional dan refleksi kritis secara signifikan berkontribusi dalam menurunkan stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), melalui peningkatan pemahaman empatik serta perubahan persepsi peserta terhadap HIV/AIDS sebagai isu kesehatan dan sosial yang kompleks. Selain itu, scoping review oleh (Nurfitriyani et al., 2025), menegaskan bahwa edukasi HIV/AIDS yang

https://doi.org/10.33755/jas
This is an open access article under the CC BY-SA license

JURNAL ABDIMAS SAINS
VOLUME 3 NO 1 MARCH 2026
ISSN 2776-2440

ditujukan kepada kelompok mahasiswa kesehatan terbukti efektif dalam membentuk sikap profesional yang empatik dan non-diskriminatif, yang merupakan landasan penting dalam praktik keperawatan yang berorientasi pada prinsip etika, humanisme, dan keadilan dalam pelayanan kesehatan (Yiu et al., 2010).

3. Penguatan Kompetensi Profesional Mahasiswa Keperawatan

Hasil testimoni dari mahasiswa terkait penguatan kompetensi profesional antara lain:
"Sebagai calon perawat, film ini mengingatkan saya untuk selalu memberikan pelayanan yang penuh empati, profesional, dan tanpa diskriminasi, serta untuk berperan aktif dalam mengurangi stigma di masyarakat."

"Film ini menjadi pengingat bahwa asuhan keperawatan yang holistik dimulai dari kesediaan untuk melihat pasien sebagai manusia seutuhnya."

"Hal tersebut mengubah cara saya memandang peran sebagai calon perawat, bahwa setiap pasien membawa latar belakang yang berbeda sehingga proses merawat tidak cukup hanya berfokus pada keterampilan klinis tetapi juga membutuhkan empati serta perhatian terhadap aspek psikologis dan sosial pasien."

"Overall, the main message of the movie is to increase awareness, practice safe behavior, avoid stigma, and support people living with HIV."

Kegiatan ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan kompetensi mahasiswa keperawatan semester 5 sebagai calon perawat profesional, khususnya dalam menjalankan peran sebagai edukator, komunikator, dan advokat kesehatan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan edukasi HIV/AIDS berbasis komunitas merupakan bagian integral dari pembelajaran promotif dan preventif yang sejalan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi keperawatan, yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta sikap profesional dan etis. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukatif, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang mendukung pengembangan kompetensi keperawatan secara holistik (Erwansyah dkk., 2025; Prasad et al., 2023).
Hal ini menegaskan bahwa perawat memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan HIV, pelaksanaan edukasi kesehatan kepada masyarakat, serta pendampingan pasien dalam meningkatkan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral. Melalui kegiatan edukatif ini, mahasiswa keperawatan semester 5 diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang memadai terhadap aspek klinis HIV/AIDS, tetapi

https://doi.org/10.33755/jas
This is an open access article under the CC BY-SA license

JURNAL ABDIMAS SAINS
VOLUME 3 NO 1 MARCH 2026
ISSN 2776-2440

juga mampu mengembangkan sensitivitas sosial, keterampilan komunikasi terapeutik, serta sikap profesional yang berlandaskan etika dan empati dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman, bermartabat, dan bebas stigma (Putra dkk., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil kegiatan *HIV/AIDS Awareness Project 2025* yang melibatkan mahasiswa keperawatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi HIV/AIDS berbasis pemutaran film "*Nada untuk Asa*" yang dikombinasikan dengan diskusi pakar merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap empatik, serta memperkuat kompetensi profesional mahasiswa keperawatan. Film "*Nada untuk Asa*" menyuguhkan pembelajaran terkait dengan asuhan keperawatan HIV/AIDS pada dewasa, maternitas, anak dan remaja, dan komunitas. Penguatan materi ini juga ditunjang dengan diskusi dengan pakar yang mengayomi anak-anak dengan HIV/AIDS. Metode pembelajaran kontekstual ini mendukung integrasi antara teori dan praktik klinik, meningkatkan pemahaman komprehensif tentang HIV/AIDS, serta berkontribusi dalam menurunkan stigma terhadap ODHA/ADHA. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan edukasi berbasis komunitas memperkuat peran mereka sebagai calon perawat profesional yang memiliki sensitivitas sosial, kemampuan komunikasi terapeutik, dan komitmen terhadap pemberian asuhan keperawatan yang aman, bermartabat, dan bebas stigma.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan *HIV/AIDS Awareness Project 2025*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Yayasan Lentera Surakarta, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh mahasiswa keperawatan yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan, empati, dan kompetensi profesional mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Athiutama, A., Erman, I., & Febriani, I. . (2024). Nursing Students' Level of Knowledge About HIV/AIDS. *An Idea Health Journal*, *4*(03), 185–189. https://doi.org/10.53690/ihj.v4i03.359

Ceylan, E., & Koç, A. (2021). Effect of peer education model on nursing students' knowledge and attitudes towards HIV/AIDS. *Nurse Educ Today*, *99*, 104808. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104808

Erwansyah, R. A., Islamy, A., Farida, F., Surtini, S., Suciati, S., & Yitno, Y. (2025). Edukasi HIV/AIDS untuk Mengurangi Stigma terhadap ODHIV Dalam Peringatan Hari AIDS

This is an open access article under the CC BY-SA license